



## PEMBELAJARAN MENULIS LANJUTAN DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH ANALISIS DAN USULAN TEORETIS

Nurul Ittihad<sup>1\*</sup>, Rahma Azhari Hamzah<sup>2</sup>, Reli Citra<sup>3</sup>  
Universitas Islam Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
ittihadnurul29@gmail.com

**Abstract:** *To improve students' writing skills, they must master the type of essay based on their own personal experiences. While they are learning to write, the goal of advanced writing instruction in elementary school is for students to develop the ability to convey their thoughts and feelings, as well as to express their knowledge, ideas, and opinions. This literature review will employ qualitative research methods and will be based on a study or review of existing literature. Consequently, the aim of this research is to gather information about the methods elementary schools use to teach effective writing skills. One challenge with teaching writing is that the open-ended materials used by teachers are often not engaging. Additionally, publicly available creative writing resources are often insufficient for teachers. Many educators argue that writing is merely an assignment to be completed and graded. Developing writing skills in elementary school is a crucial step toward improving students' literacy. However, many teachers focus solely on students' written results without actively helping them develop their writing process. Advanced writing instruction fosters students' creativity and critical thinking by teaching various writing styles, such as narration, description, and exposition, which helps them articulate their ideas more systematically. Teachers play a vital role in supporting students to improve the quality of their writing through guidance and constructive feedback.*

**Keywords:** *elementary school, method, strategic, writing continuation*

**Abstrak:** Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, penting bagi mereka untuk menguasai berbagai jenis karangan, terutama yang didasarkan pada pengalaman pribadi. Pembelajaran menulis lanjutan bertujuan agar siswa mampu menyampaikan pikiran, perasaan, pengetahuan, ide, dan pendapat mereka secara tertulis dengan jelas dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur untuk mengeksplorasi metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan menulis lanjutan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran menulis adalah penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan terbatasnya sumber daya penulisan kreatif yang tersedia bagi guru. Selain itu, masih banyak guru yang memandang menulis hanya sebagai tugas yang harus dikumpulkan dan dinilai, tanpa memberikan bimbingan aktif selama proses menulis. Padahal, pembelajaran menulis lanjutan berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengenalan berbagai jenis tulisan seperti narasi, deskripsi, dan eksposisi. Oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** menulis lanjutan, metode, strategis, sekolah dasar

## 1. Pendahuluan

Memberikan keterampilan kepada siswa adalah tujuan pendidikan. hidup yang berguna, meningkatkan kualitas hidup, serta memberi kontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara.<sup>1</sup> Salah satu elemen penting dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia untuk mencapai tahapan dan dorongan keberlangsungan hidup masyarakat dalam konteks pluralitas adalah pendidikan.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap lanjutan, siswa belajar menulis teks narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi. Pembelajaran ini juga mendukung perkembangan kognitif, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa, dibutuhkan pendekatan inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran lanjutan menulis lanjutan di sekolah dasar. Masalah yang kerap muncul mencakup kurangnya pengalaman menulis, minimnya bimbingan dalam membangun ide, dan terbatasnya bahan bacaan yang menunjang.

Strategi seperti model pembelajaran berbasis proyek, media interaktif, dan pemetaan pikiran dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Diharapkan siswa mampu menulis dengan percaya diri dan menyampaikan ide dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, sebagai Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sangat penting karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah dasar. Kemampuan menulis menjadi keterampilan menulis dasar dan lanjutan. Keterampilan menulis dasar meliputi tindakan seperti penelusuran, penebalan, peniruan, penyelesaian, penggandaan, dan penyelesaian suatu cerita. Di sisi lain, keterampilan menulis lanjutan fokus pada menulis untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi dalam bentuk cerita, percakapan, dan penjelasan.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran menulis lanjutan yang digunakan di sekolah dasar, menganalisis kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta menawarkan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara efektif dan menyenangkan. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana guru sekolah dasar mengembangkan keterampilan menulis lanjutan siswa,

---

<sup>1</sup> Erwin Cappa, Rahma Ashari Hamzah, and Intan Intan, "Pengembangan Aspek Landasan Terhadap Perancangan Kurikulum Di Sekolah Dasar," *Scholars* 2, no. 1 (2024): 14–28, <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2372>.

<sup>2</sup> Afriandini Afriandini, Wahyullah Alannasir, and Rahma Ashari Hamzah, "Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros," *ALENA: Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2024): 52–64, <https://doi.org/10.59638/jee.v2i1.90>.

<sup>3</sup> Mudiono Alif, "Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD," ed. Setiyono Wahyudi (Malang: Surya Pena Gemilang, 2024), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tBvxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kurikulum+merdeka+kimia+asesmen+sumatif+motivasi&ots=DPpDD5majT&sig=458ycQ-qe3yL9Mn9MvQ24GCZzA8>.

apa saja tantangan yang dihadapi, dan bagaimana strategi kreatif dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan pembelajaran kreatif seperti media interaktif dan pemetaan pikiran, serta penekanan pada peran aktif guru dalam membimbing proses menulis, bukan sekadar menilai hasil akhir. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide dan ekspresi diri siswa secara tertulis, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada studi literatur atau kajian pustaka dan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini berkaitan dengan kepustakaan (*library research*). Peneliti mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis tingkat tinggi di sekolah dasar melalui studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang terpadu yakni buku dan jurnal yang relevan dari tahun 2020–2024, yang ditemukan melalui pencarian internet yang relevan. Informasi ini juga diperoleh melalui penelitian lebih banyak artikel dan jurnal. Penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan, analisis, dan pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan menulis siswa di pendidikan dasar.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Definisi Pembelajaran Lanjutan di Sekolah Dasar**

Banyak pendapat berbeda tentang apa arti menulis. Secara sederhana menulis dapat diartikan sebagai proses membuat lambing bunyi, dalam resolusi paling sederhana. Tulisan jenis ini diklasifikasikan sebagai tulisan yang panjang. Pada tahap ini, menulis menjadi lebih sulit. Pembelajaran menulis lanjutan adalah kegiatan menulis yang berkembang dari menulis permulaan. Pembelajaran ini akan membantu peserta didik memperoleh kemampuan menulis. Pembelajaran menulis lanjutan meliputi menulis paragraf berdasarkan gambar, mengarang secara bebas, mengarang berdasarkan kerangka, dan membuat karangan dengan beberapa gambar. Pada tahap ini, peserta didik memperoleh pemahaman tentang huruf yang digunakan untuk menulis dan membuat karangan yang baik. Keterampilan menulis lanjutan merupakan perkembangan dari menulis awal mereka.

Pembelajaran menulis lanjutan memerlukan siswa untuk menguasai jenis karangan yang didasarkan pada pengalaman mereka sendiri. Peserta harus kreatif selama proses pembelajaran menulis karangan. Guru sering menggunakan berbagai jenis media untuk mengajarkan menulis lanjutan, terutama menulis karangan. Gambar adalah media yang digunakan. Peserta didik dapat melakukan kesalahan seperti ejaan yang salah, dengan huruf awal di awal kalimat tanpa tanda penulisan saat menulis lanjutan karena mereka masih memiliki kemampuan menulis lanjutan. Menulis lanjutan adalah ketika

seseorang memahami dan menggunakan huruf dengan benar untuk menulis karangan yang baik. Proses penulisan lanjutan ini berkembang dari penulisan awal siswa; siswa tertentu memenuhi kriteria, sementara siswa lainnya tidak. Melalui kegiatan menulis, Seseorang dapat mengirim pesan, ide, dan perasaannya kepada individu lain secara tertulis. Aktivitas ini memiliki banyak manfaat, seperti menumbuhkan motivasi, memperkuat kemampuan berpikir, serta mendorong kemampuan menulis siswa untuk dipertahankan.

Menulis merupakan proses yang tidak hanya menyalin kalimat dan kata-kata, tetapi juga menghasilkan ide-ide ke dalam struktur tulisan sistematis, khususnya dalam keterampilan menulis lanjutan. Jenis keterampilan berbahasa yang paling rumit untuk memecahkannya adalah menulis. Saat menulis, seseorang pasti akan mendapatkan kosa kata baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Karena pada tahap ini, menulis atau menulis lanjutan sangat penting untuk menumbuhkan sikap, kecerdasan, dan keterampilan anak. Oleh karena itu, menulis lanjutan adalah lanjutan dari menulis siswa saat mereka mulai menulis.<sup>4</sup> Salah satu tugas menulis lanjutan di kualitas unggul adalah tulisan sederhana. Karya tulis hasil yang menyampaikan ide atau gagasan kepada pembaca sehingga mereka dapat memahami dan merasakan apa yang dialami penulis disebut suatu jenis karya tulis. Oleh karena itu, perhatian yang serius diperlukan terhadap menulis siswa. Siswa harus dilatih untuk menjadi mahir menulis dan mengatasi masalah belajar yang terkait menulis dengan lanjutan. Karena menulis adalah tugas yang menantang yang memerlukan kendali atas perhatian, pengawasan, dan kemauan sendiri, kemampuan menulis memerlukan kemauan diri yang kuat. Saat menulis, siswa harus memiliki kendali perhatian untuk belajar strategi kognitif dan meta kognitif. Untuk menjadi lebih baik dalam menulis, Anda harus mencapai keseimbangan diri. Selain itu, tujuan siswa mempengaruhi proses penulisan.<sup>5</sup>

### **Tujuan Pembelajaran Menulis Lanjutan di Sekolah Dasar**

Tujuan menulis lanjutan di sekolah dasar adalah untuk memberi siswa kesempatan mengungkapkan pengetahuan, ide, dan pendapat secara sistematis dan tertulis serta dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka secara teratur dan teliti. Menulis lanjutan berbeda dari penulisan permulaan karena menulis lanjutan menuntut kemampuan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan data secara tertulis dalam bentuk teks yang lebih kompleks dan terstruktur. Menulis cerita dan menulis rutin adalah dua cara menulis. Siswa menggunakan teknik menyusun kalimat, meniru model, menyusun paragraf, menceritakan kembali, dan membuat cerita sendiri dalam kegiatan menulis.

---

<sup>4</sup> Wayan Muliasa and Desak Janawati, "ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS LANNUTAN KELAS V SD N 2 KAWAN" 4, no. 2 (2022): 46–53.

<sup>5</sup> Enok Elin Seftiani, "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 2 (2020): 115–24, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p115-124>.

Jenis penulisan setiap hari termasuk pengumuman, surat, mengisi formulir, menulis undangan, daftar biografi, dan menulis iklan. Menceritakan impian, pengalaman, dan cita-cita. Adalah bagian dari model pembelajaran cerita menulis/cerpen di SD. Oleh karena itu, pemahaman siswa tentang menulis tingkat lanjut sangatlah penting.

Menulis adalah komponen penting dari pendidikan bahasa di sekolah dasar karena membentuk fondasi penting untuk perkembangan komunikasi tertulis siswa. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan dasar seperti ejaan, struktur kalimat, dan kata bahasa, tetapi kegiatan menulis juga meningkatkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan bantuan guru dan latihan menulis, siswa dapat memperoleh landasan yang kokoh untuk menjadi pembaca dan jenis yang kompetensi di masa depan.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah agar siswa dapat 1) menyampaikan konsep, perspektif, pengalaman, dan tujuan mereka melalui tulisan, 2) Tunjukkan perasaan Anda, mereka dengan cara yang jelas, 3) menyebarkan informasi dengan cara yang sebanding dengan situasi dan konteks, 4) menggunakan elemen bahasa sastra dalam tulisan mereka, dan 5) meningkatkan minat siswa untuk menulis untuk mencapai tujuan. Ini, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran menulis sehingga membuat siswa senang dan bersemangat untuk menulis.<sup>6</sup>

Tujuan umum menulis di sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi, adalah membantu siswa memperoleh keterampilan komunikasi tertulis. Untuk mencapai tujuan ini, ada beberapa aspek penting yang perlu dipikirkan. Tujuan menulis kelas tingkat tinggi ini mencakup: (1) Peningkatan keterampilan menulis: Siswa mulai mempelajari teknik penulisan yang lebih kompleks, seperti struktur komposisi yang lebih kompleks, membuat paragraf, dan mengorganisasi ide. (2) Menulis meningkatkan literasi siswa dan pemahaman mereka tentang bahasa, kosakata, dan tata bahasa. (3) Menulis mengajar siswa cara mengatur pikiran mereka dengan jelas dan efektif. Mereka diberi instruksi untuk menyebarkan dan menyebarkan teks, baik karya mereka sendiri maupun karya orang lain, dalam upaya meningkatkan keterampilan analitis mereka. Mereka juga memperoleh pemahaman tentang struktur teks, tujuan, dan pesan yang disampaikan. (4) Penggunaan bahasa yang lebih beragam dan tepat: siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa dengan benar sesuai konteks dan tujuan komunikasi, serta memperoleh pemahaman yang lebih luas dan beragam. (5) Persiapan untuk komunikasi dan penulisan yang efektif di masa depan. Mempersiapkan siswa untuk menjadi penulis yang baik dalam berbagai konteks, seperti akademik, profesional, atau kehidupan sehari-hari, adalah tujuan utama kursus menulis di kelas tinggi.

---

<sup>6</sup> P Juwita, *Bahasa Indonesia SD: Panduan Praktis Untuk Mahasiswa PGSD* (Penerbit NEM, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=SAr6EAAAQBAJ>.

## Jenis-Jenis Pembelajaran Menulis Lanjutan

Tulisan tingkat lanjut terdiri dari narasi, deskriptif, argumentatif, persuasif, dan naratif.<sup>7</sup>

### a. Menulis Narasi

Narasi adalah penulisan karangan yang menjelaskan secara berurutan atau kronologis. Peristiwa yang diceritakan bisa berupa fakta atau imajinasi. Regulasi diri adalah faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Siswa melakukan pengaturan diri mereka sendiri ini agar proses konstruktif yang aktif. Saat Menetapkan tujuan akademik. Mereka coba, memadukan, mengatur, mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku, semuanya didorong dan diarahkan oleh tujuan dan, disesuaikan dengan konteks lingkungan yang terkait. Regulasi diri adalah komponen penting dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara ini, kemampuan belajar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita. Pengendalian diri dalam belajar terkait erat dengan kinerja akademik seseorang. metode untuk mengawasi kinerja siswa, meningkatkan prestasi akademik, dan menjaga kemajuan mereka.

### b. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah proses menulis gambaran mendalam tentang objek, tempat, peristiwa, atau orang dengan tujuan memberi pembaca informasi yang jelas sehingga mereka merasa seperti mereka dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dideskripsikan. Persiapan menulis (pra-penulisan), pelaksanaan menulis (membuat isi), dan pasca-penulisan termasuk dalam penulisan paragraf deskripsi. Menulis deskripsi adalah proses yang melibatkan banyak alat indera dan berbagai tahapan.

Proses menulis deskripsi akan berhasil jika Guru dapat memberikan insentif ke siswa sebelum mereka memulai menulis belajar. Dengan mengamati dan memperhatikan lingkungan mereka, siswa dapat dirangsang untuk mengamati sesuatu sebelum menulis. Seorang penulis yang baik menghasilkan tulisan melalui proses dan tahapan yang panjang daripada secara terus menerus. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain melalui media tulisan, bukan secara langsung, melainkan melalui proses yang memerlukan latihan dan langkah demi langkah.<sup>8</sup>

### c. Menulis Argumentasi

Tulisan yang mencakup pendapat yang mendukung kesimpulan dan penjelasan alasan. Argumen ini dibuat untuk mendukung atau menentang suatu gagasan, pendirian, atau pendapat. Untuk meyakinkan pembaca akan pendapat mereka, penulis harus menyajikan paragraf argumen mereka secara logis, kritis, dan sistematis. Mereka juga harus memberikan bukti yang mendukung pendapat mereka.

---

<sup>7</sup> E Oktrifianty, "Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)" (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=tPQ4EAAAQBAJ>.

<sup>8</sup> Evita Wiratam angga, novialita, fatimah.daniati iis, widiyati, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontektual Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524-32, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

d. Menulis Persuasif

Paragraf persuasif penuh dengan kata-kata seperti “ayolah”, “ayolah”, dan “lakukan”. Tulisan persuasif menasihati atau membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu. Dokumen tertulis yang disebut laporan adalah dokumen yang disusun secara sistematis dan objektif yang berisi informasi, data, atau hasil dari kegiatan, penelitian, atau observasi. Laporan biasanya digunakan untuk memberi tahu pihak yang terlibat tentang suatu kejadian atau perkembangan.

e. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah bagian yang diharapkan dari proses pembelajaran murid karena puisi menekankan kemampuan untuk berkomunikasi secara kreatif dalam bentuk karya sastra yang berpotensi menghidupkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca dengan cara yang dapat memberikan makna kepada mereka.

f. Menulis Surat dan Laporan

Surat adalah cara komunikasi tertulis di mana orang dapat menyampaikan pesan, informasi, atau pernyataan. Tujuan surat dan pihak yang terlibat bersifat formal atau non-formal, terlepas dari apakah mereka formal atau non-formal. Sedangkan Dokumen tertulis yang disebut laporan adalah dokumen yang disusun secara sistematis dan objektif yang berisi informasi, data, atau hasil dari kegiatan, penelitian, atau observasi. Laporan biasanya digunakan untuk menunjukkan kepada pihak yang terlibat tentang suatu kejadian atau perkembangan.

### **Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar**

Di sekolah dasar, ada banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berikut ini adalah beberapa yang paling umum:

a. *Modelling* (Modelisasi Teks)

Pemodelan adalah pembelajaran melalui observasi dan meniru perilaku orang lain. Pemodelan dapat digunakan di banyak bidang, seperti mode desain, perencanaan karir, dan pendidikan. Modeling dalam *fashion design* adalah teknik seni dan teknik yang dapat memberikan karakter dan keindahan pada karya. Pemodelan dalam perencanaan karir Pemodelan dapat dilakukan dengan meniru perilaku orang lain yang dilihat secara langsung, membantu mereka mempelajari perilaku tertentu. Modeling dalam pembelajaran Modeling dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk mempelajari keterampilan tertentu. Dengan menggunakan teknik modeling yang cermat, desainer dapat membuat pakaian yang memenuhi standar estetika tinggi. Modeling menulis lanjutan adalah cara mengajarkan siswa cara menghubungkan konsep dengan bacaan sebelumnya.

*Modelling* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku atau hasil kerja individu lain dalam konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran menulis lanjutan, *modelling* memberikan

siswa kesempatan untuk mempelajari keterampilan menulis secara bertahap dengan meniru contoh tulisan yang telah ada. Strategi ini dapat membantu siswa memahami struktur, teks, penggunaan bahasa, serta cara menyampaikan ide secara sistematis.

Dalam belajar menulis lanjutan di sekolah tingkat rendah *modelling* berperan penting sebagai metode untuk menghubungkan konsep yang telah dibaca atau dipelajari dengan praktik menulis. Guru dapat menggunakan teks contoh (model teks) untuk memperlihatkan bagaimana sebuah gagasan dikembangkan dalam paragraf atau bagaimana sebuah cerita dibangun secara logis. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menyalin struktur tulisan, tetapi juga belajar menyusun ide sendiri berdasarkan model yang diamati. Dengan demikian, *modelling* bukan sekadar meniru, tetapi juga sebagai alat bantu untuk membangun pemahaman mendalam tentang teknik menulis, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis dan kreativitas siswa dalam menulis berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, dan eksposisi.

b. *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah teknik pemetaan visual yang digunakan untuk mengekspresikan ide, emosi, atau pengalaman secara bebas dan tidak terstruktur. Dibandingkan dengan *mind map* yang lebih sistematis, ini lebih fleksibel, spontan, dan ekspresif. Model *mind map* juga dikenal sebagai model peta konsep dimulai setelah materi bahasa Indonesia disajikan. Pada dasarnya, model ini terdiri dari gambar visual dan grafis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dengan menciptakan kesan pada otak mereka.<sup>9</sup> Menurut teknik penjelasannya, "*mind mapping* adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan infrastruktur grafis lainnya untuk membentuk kesan." untuk membantu pendidik dalam membangun model pembelajaran *mind map*, yang digunakan ketika belajar menulis teks ekplanasi, penggunaan media akan membantu. Disebutkan bahwa peningkatan dan hubungan yang menguntungkan dan penting antara penggunaan media dan pembelajaran *mind map*.

c. Menulis Bebas (*Free Writing*)

Menulis bebas menunjukkan kebebasan. Kata "bebas" menunjukkan bahwa pelaku memiliki kendali penuh atas aktivitas menulis bebas mereka. Dia seolah-olah berada di dunianya sendiri saat menulis bebas. Tidak ada yang bisa mengendalikannya. Dia memiliki kontrol atas segala sesuatu di Bumi, termasuk menulis secara bebas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa orang yang menulis bebas tidak merasa terancam atau takut, dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk menulis apa pun

---

<sup>9</sup> E Ermiyanti, L Irawati, and ..., "Penerapan Model Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk Pembelajaran Menulis Teks Ekplanasi Peserta Didik Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas ...," *Wewarah: Jurnal* ... 1, no. 3 (2022): 251-66, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH/article/view/14060%0Ahttp://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH/article/download/14060/4595>.

yang mereka inginkan. Sekali lagi, dia diberi kebebasan penuh. Sebaliknya, mengikat makna adalah upaya untuk membaca sebelum melakukan kegiatan bebas menulis untuk mengisi pikiran. Mengikat makna juga bertujuan untuk meningkatkan makna kata-kata. Membaca berarti menggabungkan kata-kata, dan Jumlah orang membaca meningkatkan kata-kata yang dimilikinya. Sekali lagi, kata-kata yang dikumpulkan oleh pembaca menjadi miliknya sendiri karena telah dikaitkan dengan identitas yang berbeda dari mereka.<sup>10</sup>

d. Teknik *Drafting*, Revisi, dan Penyuntingan

Proses penulisan terdiri dari *draft*, revisi, dan penyuntingan. *Draft* memungkinkan ide-ide ditulis tanpa khawatir draf pertama sempurna dan tanpa memikirkan revisi atau penyuntingan. Revisi memeriksa isi teks dan membuat perubahan yang diperlukan; perubahan besar dan menyeluruh pada struktur dan organisasi makalah memastikan dokumen membahas tujuannya, mendukung klaim yang dibuatnya, dan memiliki struktur yang logis. Penyuntingan mengoreksi kesalahan mekanika, ejaan, dan tata bahasa; mengubah struktur kalimat dan frasa untuk memastikan tulisan menyampaikan dengan jelas apa yang ingin disampaikan. Teknik-teknik ini dapat membantu membangun komunikasi yang lebih efektif dengan tujuan yang lebih

*Drafting* adalah istilah untuk teknik penyusunan atau desain dokumen, seperti dokumen hukum, mekanikal, atau pola pakaian. membuat gambar rancangan mekanikal sebuah bangunan, terutama bangunan bertingkat tinggi, untuk memastikan utilitas dipasang di dalamnya dikenal sebagai *drafting* mekanikal. Ini dilakukan dengan menggantung kain pada cetakan gaun atau dengan menggambar pola datar di atas kertas dari hasil pengukuran. Untuk meningkatkan kualitas draf, proses ini lebih teknis dan matematis daripada menggantung.

Mengedit adalah salah satu langkah terpenting dalam penerbitan. Untuk alasan apa ini penting? Karena penyuntingan adalah komponen utama dari setiap penerbitan. Seorang penyunting tidak hanya memperbaiki ejaan, diksi, dan struktur kalimat dalam sebuah naskah. Selain itu, ia harus memimpin, merencanakan, dan menyiapkan naskah yang benar-benar siap untuk dicetak atau diterbitkan. Jenis naskah yang disunting yang dimaksud di sini adalah rangkaian bahasa tulis. Bahasa harus secara sistematis mempertimbangkan penyajian, isi, dan bahasa saat menulis. Pekerjaan penyunting seperti ini pada dasarnya adalah pekerjaan sehari-hari mereka. Ia bekerja dengan skrip yang akan diterbitkan oleh perusahaan publikasi (seperti buku, majalah, surat kabar) atau lembaga pendidikan (seperti majalah dinding, majalah sekolah). Sebagai pengguna bahasa Indonesia atau mahasiswa, terutama yang terlibat dalam penerbitan atau pers kampus, akan bermanfaat untuk memahami seluk beluk penyuntingan ini, terutama penyuntingan terjemahan. Karena penyuntingan terkait erat dengan "memperbaiki bahasa di dalam naskah", Anda

---

<sup>10</sup> Hernowo Hasim, "Free Writing," ed. Ikhdah Henny (yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020).

diharapkan akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

e. Menulis Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) adalah metode pembelajaran yang membangun sikap dan keterampilan melalui proyek atau kegiatan. Pembelajaran berpusat pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Untuk meneliti, analisis, membuat, dan menciptakan hasil yang didasarkan pada pembelajaran pada pengalaman dunia nyata. Strategi ini memungkinkan siswa bekerja sama secara mandiri dan berkelompok untuk membuat produk yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi setiap hari. Karena itu, pembelajaran berbasis proyek (PBP) adalah metode pembelajaran yang inventif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan. PBP dilakukan dengan cara sistematis dan, melibatkan siswa dalam pembelajaran perspektif, pengetahuan, dan kemampuan melalui investigasi di dalam perancangan PBP. Menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan informasi baru pada basis pengalaman realitas. Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan menjadi kreatif dengan membuat rencana untuk membuat produk nyata, seperti barang atau jasa.

Menulis berbasis proyek adalah pendekatan menulis yang berfokus pada membuat karya atau produk tulisan dengan tujuan tertentu melalui serangkaian proses yang sistematis. Pendekatan ini sering digunakan di bidang akademik dan profesional untuk menghasilkan tulisan yang lebih aplikatif, terarah, dan berbasis riset. Dalam menulis berbasis proyek, penulis tidak hanya menulis teks secara spontan tetapi juga merencanakan, mengumpulkan data, dan menemukan ide-ide baru.

Menulis berbasis proyek adalah salah satu jenis PJBL (pembelajaran berbasis proyek) yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis mereka model ini memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan proses siswa, serta nilai kategori yang ditunjukkan oleh respons siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran menggunakan proyek memiliki efek positif pada pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa menunjukkan respons yang mendukung pembelajaran.<sup>11</sup>

bahwa siswa sudah termasuk dalam kategori yang sangat mahir dalam literasi dasar membaca dan menulis. Model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan literasi dasar siswa di jenjang pendidikan dasar, pendidik harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar literasi dasar tambahan agar kemampuan siswa dapat bersaing secara global.

f. Jurnal Harian (*reflektif*) dan Menulis kolaborasi

---

<sup>11</sup> Siti Khotijah, Nurmalina, and Ramdhan Witarso, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 204–11.

Jurnal biasa dalam akuntansi dapat merujuk pada jurnal umum atau jurnal khusus, sedangkan jurnal harian adalah catatan pribadi yang berisi pemikiran, perasaan, dan pengalaman sehari-hari. Beberapa entitas atau kelompok bekerja sama untuk berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab. Untuk program kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi bersama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup> Model menulis kolaborasi dimulai dengan siswa menulis bersama dalam kelas. Setelah itu, siswa menulis secara mandiri setelah mereka selesai. Tujuan acara menulis bersama adalah untuk memberi siswa yang telah belajar kemampuan menulis kesempatan untuk menulis bersama dan berbagi ide kreatif satu sama lain. Tujuan dari model menulis kolaborasi, yang didefinisikan sebagai "model pembelajaran menulis yang memanfaatkan pengalaman penyusunan karangan secara bersama-sama sebagai dasar bagi penyusunan karangan secara mandiri", adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk menulis bersama dan mengajar siswa lain.

### **Tantangan Pembelajaran Menulis Lanjutan di Sekolah Dasar**

Bahan ajar yang digunakan guru tidak menarik, yang merupakan salah satu masalah dengan keterampilan menulis. Bahan ajar menulis kreatif tidak mendukung aktivitas guru di kelas. Menurut kebanyakan guru, menulis hanyalah tugas yang kemudian dikumpulkan dan dinilai tanpa instruksi. Ada banyak guru yang hanya berkonsentrasi pada tulisan siswa mereka secara aktif membantu mereka menulis. Hal ini membuat siswa merasa bahwa menulis tetap menjadi tugas, bukan alat untuk menyampaikan ide mereka. Selanjutnya, pada tingkat kognitif siswa, keterampilan menulis yang rendah sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi dan keterampilan bahasa siswa.<sup>13</sup>

Beberapa komponen yang berkontribusi kemampuan menulis siswa adalah kurangnya kemampuan siswa untuk mengeluarkan gagasan dalam Bahasa Indonesia karena mereka tidak membaca, tidak terbiasa berbicara dalam bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, ketidakmampuan untuk Perkembangan kognitif abstrak siswa yang baru mencapai tahap operasional kongkret.<sup>14</sup>

Selain itu, ada beberapa komponen yang berkontribusi pada kurangnya keterampilan menulis lanjutan, antara lain: (a) ketidaklancaran siswa dalam menghasilkan ide-ide dalam bahasa Indonesia, (b) ketidakbiasaan siswa menggunakan

---

<sup>12</sup> Suyuti Yusu and Baso Sulaiman, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10883–90, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007>.

<sup>13</sup> Yulianah Prihatin, "Problematika Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring," *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 136–45, <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i2.790>.

<sup>14</sup> Feby Inggriyani and Nur Anisa Pebrianti, "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.

bahasa Indonesia setiap hari, (c) tidak memahami tema cerita, (d) ketidakmampuan siswa (e) tahap operasional konkret dalam berpikir abstrak telah dicapai oleh perkembangan kognisi siswa yang baru.

Karena tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, siswa sekolah dasar tidak mahir menulis. Agar siswa tidak bosan dan mencapai hasil yang optimal, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif. Di kelas tinggi, menulis bukan lagi tentang menulis kalimat atau kosa kata, tetapi tentang menulis karangan dan bagaimana siswa dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Guru harus bijaksana ketika mereka memilih strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis di kelas tinggi.

Di sekolah dasar kesulitan menulis dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti perilaku strategis, kurangnya pengetahuan tentang menulis, dan keinginan untuk menulis. Studi menunjukkan bahwa bagian-bagian ini memengaruhi secara signifikan kemampuan siswa untuk terlibat dengan materi sumber dan menulis tulisan persuasif. Selain itu, menulis sebagai aktivitas pemecahan masalah memerlukan proses kognitif yang sangat kompleks. Siswa yang tidak menerima latihan dan dukungan yang cukup mungkin merasa sulit untuk memahaminya. Selain itu, sistem evaluasi penulisan otomatis dapat membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan umpan balik langsung dan peluang praktik terstruktur; keduanya merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan menulis.<sup>15</sup>

Ada sejumlah masalah yang menghalangi kurikulum mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menengah atas sekolah dasar, termasuk; (1) Alur Tujuan Pembelajaran: Perubahan guru ke kurikulum mandiri dari kurikulum 2013 menyebabkan kebingungan dalam alur tujuan pembelajaran. Ini membuat sulit untuk membuat bahan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek. (2) Guru harus dapat membangun skenario pembelajaran yang efektif yang mendukung model pembelajaran berbasis proyek. (3) Lembar Kerja Siswa: Menyusun lembar kerja siswa yang memenuhi syarat dan kebutuhan siswa adalah tantangan. Lembar kerja ini penting untuk mendukung proses belajar yang efektif. (4) Masalah penggunaan media pembelajaran juga muncul karena guru harus memastikan bahwa media tersebut mendukung pembelajaran berpusat pada siswa. (5) Mengintegrasikan TPACK (Teknologi Pengetahuan Konten Pedagogik) ke dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan proyek adalah sesuatu yang diharapkan guru dapat lakukan. Ini adalah masalah khusus untuk desain pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Andreia Nunes et al., "Effectiveness of Automated Writing Evaluation Systems in School Settings: A Systematic Review of Studies from 2000 to 2020," *Journal of Computer Assisted Learning* 38, no. 2 (2022): 599–620, <https://doi.org/10.1111/jcal.12635>.

<sup>16</sup> Setiawan Edi Wibowo et al., "The Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Indonesian Language Learning in Elementary School High Classes," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 3 (2023): 536–45, <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.59167>.

## **Inovasi dalam Pembelajaran Menulis Lanjutan di Sekolah Dasar**

Inovasi adalah ide, gagasan, atau praktik baru yang dianggap bermanfaat dan berguna. Inovasi dapat terjadi di berbagai bidang, seperti teknologi, pendidikan, ekonomi, dll. Inovasi menawarkan solusi untuk masalah, meningkatkan produktivitas, menghasilkan produk yang unik dan berkualitas tinggi, dan meningkatkan kualitas, yang membantu perusahaan tetap kompetitif di pasar yang semakin ketat. Teknologi terus berkembang, bergerak, dan bergerak bersama-sama dengan perkembangan manusia. Inovasi perlu dipahami, dipahami, dan diintegrasikan dari berbagai perspektif. Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Inovasi sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam pendidikan.<sup>17</sup>

Berbagai model pembelajaran, seperti *Literacy Circle* dan CIRC, dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis. Penggunaan media yang menarik juga dapat menjadi salah satu inovasi. Model pembelajaran menulis inovatif:

### a. *Literacy Circle*

Karena model *Literacy Circle* memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara kreatif dan bekerja sama selama proses pembelajaran puisi, diharapkan peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang luar biasa.<sup>18</sup> Model pembelajaran *Literacy Circle* memiliki sepuluh langkah. Pertama, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok. Kemudian, mereka menonton film pendek di YouTube. Ketiga, mereka membaca artikel atau buku sebagai referensi. Untuk mengembangkan ide. Keempat, mereka mengadakan diskusi kelompok tentang topik tertentu. Lima, mereka membaca kumpulan puisi untuk mendapatkan referensi gaya bahasa dan diksi yang sesuai dengan topik. Enam, mereka mengomunikasikan perasaan, konsep, dan ide secara berkelompok dengan menggunakan gaya bahasa dan diksi yang tepat. Dan ketujuh, mereka melakukan hasil analisis persyaratan dan karakteristik siswa dari studi sebelumnya mendorong pembuatan strategi pembelajaran ini. Metode-metode ini menjadi dasar dalam pembuatan alat pembelajaran agar hasilnya dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

### b. CIRC

Salah satu model pembelajaran Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dan menulis, seni berbahasa, dan kosakata. Membuat penggunaan waktu menjadi lebih efisien adalah tujuan utama

---

<sup>17</sup> H Ibda and A G Wijanarko, "Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital" (CV. Pilar Nusantara, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=JaZeEAAAQBAJ>.

<sup>18</sup> Anisa Ulfah et al., "Model Pembelajaran Literacy Circle Sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi Di Era Merdeka Belajar," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 216–29, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7588>.

kegiatan CIRC. Siswa dikondisikan untuk bekerja sama dalam tim. Dan kemudian digabungkan dengan guru membaca untuk mencapai tujuan tambahan seperti ejaan, pemahaman membaca, kosa kata, dan pembacaan teks. Tujuan utama CIRC adalah membantu siswa belajar kemampuan melalui kerja tim pemahaman membaca yang luas.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis: Metode pembelajaran yang dikenal sebagai *Reading and Composition Cooperative* (CIRC) adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk kemampuan untuk menulis kembali teks nonfiksi dan keterampilan linguistik tambahan dalam bentuk kerja bersama atau kelompok. Dengan menggunakan CIRC, guru dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan menulis kembali teks nonfiksi.

### **Evaluasi Pembelajaran Menulis Lanjutan di Sekolah Dasar**

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses terstruktur yang menggunakan penilaian untuk menentukan nilai suatu item (seperti ketentuan, kegiatan atau tindakan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lain-lain) dalam kaitannya dengan standar yang telah ditentukan. Dalam proses evaluasi, nilai suatu entitas dapat dinilai secara langsung dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan; alternatifnya, penilai juga dapat dalam hal ini, tiga kegiatan yang saling berhubungan secara hierarki adalah evaluasi, pengukuran, dan evaluasi. Proses menilai dan mengukur hasil belajar melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dikenal sebagai evaluasi. Siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai apa yang mereka pelajari dengan melakukan evaluasi.<sup>19</sup>

Satu tujuan evaluasi belajar menulis tingkat lanjut di sekolah dasar adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis yang lebih kompleks. Evaluasi Ada berbagai cara untuk melakukannya. Metode evaluasi utama termasuk; (1) Tes tertulis ini mengukur bagaimana siswa memahami ide. Menulis dan, kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas dalam tulisan. Mereka dapat berupa pertanyaan esai, pilihan ganda, atau jawaban singkat. Salah satu metode yang paling umum dan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, kemampuan, dan keterampilan profesional siswa adalah melalui tetes tertulis. Tes tertulis, seperti pilihan ganda, uraian, dan esai, dapat diberikan kepada siswa. (2) Rubrik evaluasi memungkinkan guru untuk menilai elemen seperti organisasi, tata bahasa, kreativitas, dan kepatuhan terhadap petunjuk penulisan. (3) Portofolio siswa memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan menulis mereka karena

---

<sup>19</sup> Fadhilah Hilmy Nasution et al., "Hakikat Media Pembelajaran Menulis Di Kelas Tinggi," *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, no. 4 (2024): 130-38, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1098>.

mengumpulkan karya mereka yang ditulis dari waktu ke waktu, yang menunjukkan bagaimana keterampilan menulis mereka berkembang dan berkembang. (4) Observasi kelas memungkinkan guru untuk melacak kerja sama, keterlibatan siswa, dan penerapan teknik menulis secara real-time. (5) Dengan memberi siswa umpan balik yang membangun untuk tugas menulis, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka sukai dan apa yang perlu ditingkatkan, tetapi mereka juga membuat kemajuan dalam cara mereka berpikir selama proses menulis.<sup>20</sup>

Secara keseluruhan, pendekatan ini meningkatkan pengajaran menulis dan memberikan pemahaman yang signifikan tentang kemampuan menulis siswa. Pada akhirnya, ini akan menyebabkan proses pendidikan di sekolah dasar menjadi lebih baik secara keseluruhan. Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran serta elemen seperti kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Tujuan evaluasi juga mencakup membantu siswa dalam belajar, menemukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, dan memberikan data untuk membantu proses pengambilan keputusan.

Evaluasi adalah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan kurikulum. Tujuan utama evaluasi adalah untuk menentukan kemajuan, perkembangan, dan keberhasilan siswa setelah melakukan pembelajaran dalam waktu yang singkat telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui remediasi atau pengayaan kegiatan. Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran, keputusan juga dapat menentukan apakah siswa memenuhi syarat untuk lulus.

#### **4. Kesimpulan**

Menulis lanjutan adalah langkah penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar. Saat ini, siswa tidak hanya belajar menulis kalimat sederhana, tetapi juga belajar menyusun paragraf yang lebih kompleks dengan struktur yang jelas. Mereka belajar menggunakan standar bahasa yang tepat, mengembangkan ide baru, dan menggunakan pemahaman yang lebih luas. Selain itu, pembelajaran menulis lanjutan meningkatkan kreativitas dan daya berpikir kritis siswa dengan mengajarkan mereka berbagai jenis tulisan, termasuk narasi, deskripsi, dan eksposisi, yang membantu mereka menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih sistematis. Dengan memberikan bimbingan dan umpan balik, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Pembelajaran menulis lanjutan di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan tertulis menyampaikan pikiran dan perasaan mereka serta mengungkapkan pengetahuan, ide, dan pendapat mereka.

---

<sup>20</sup> Hisbullah Hisbullah and Andi Muhammad Ajigoena, "Management of Learning Evaluation in Elementary Schools," *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (November 1, 2021): 704–13, <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.318>.

## Referensi

- Afriandini, Afriandini, Wahyullah Alannasir, and Rahma Ashari Hamzah. "Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros." *ALENA: Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2024): 52–64. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i1.90>.
- Alif, Mudiono. "Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD." edited by Setiyono Wahyudi. Malang: Surya Pena Gemilang, 2024. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tBvxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kurikulum+merdeka+kimia+asesmen+sumatif+motivasi&ots=DPpDD5majT&sig=458ycQ-qe3yL9Mn9MvQ24GCZzA8>.
- Cappa, Erwin, Rahma Ashari Hamzah, and Intan Intan. "Pengembangan Aspek Landasan Terhadap Perancangan Kurikulum Di Sekolah Dasar." *Scholars* 2, no. 1 (2024): 14–28. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2372>.
- Ermiyanti, E, L Irawati, and ... "Penerapan Model Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas ..." *Wewarah: Jurnal ...* 1, no. 3 (2022): 251–66. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH/article/view/14060%0Ahttp://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH/article/download/14060/4595>.
- Fadhilah Hilmy Nasution, Pramudia Ananda, Siti Fadilla, and Juni Sahla Nasution. "Hakikat Media Pembelajaran Menulis Di Kelas Tinggi." *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, no. 4 (2024): 130–38. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1098>.
- Hasim, Hernowo. "Free Writing." edited by Ikhdah Henny. yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020.
- Hisbullah, Hisbullah, and Andi Muhammad Ajigoena. "Management of Learning Evaluation in Elementary Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (November 1, 2021): 704–13. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.318>.
- Ibda, H, and A G Wijanarko. "Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital." CV. Pilar Nusantara, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=JaZeEAAAQBAJ>.
- Inggriyani, Feby, and Nur Anisa Pebrianti. "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.
- Juwita, P. *Bahasa Indonesia SD: Panduan Praktis Untuk Mahasiswa PGSD*. Penerbit NEM, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=SAr6EAAAQBAJ>.
- Khotijah, Siti, Nurmalina, and Ramdhan Witarasa. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 204–11.
- Muliasa, Wayan, and Desak Janawati. "ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS LANNUTAN KELAS V SD N 2 KAWAN" 4, no. 2 (2022): 46–53.
- Nunes, Andreia, Carolina Cordeiro, Teresa Limpo, and São Luís Castro. "Effectiveness of Automated Writing Evaluation Systems in School Settings: A Systematic Review of Studies from 2000 to 2020." *Journal of Computer Assisted Learning* 38, no. 2 (2022): 599–620. <https://doi.org/10.1111/jcal.12635>.
- Oktrifianty, E. "Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)." CV Jejak (Jejak Publisher), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=tPQ4EAAAQBAJ>.
- Prihatin, Yulianah. "Problematika Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring." *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 136–45. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i2.790>.
- Seftiani, Enok Elin. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 2 (2020): 115–24. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p115-124>.
- Ulfah, Anisa, Nur Zumaisaroh, Lailatul Fitriyah, and Elena Jesica. "Model Pembelajaran Literacy Circle Sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi Di Era Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 216–29. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7588>.
- Wibowo, Setiawan Edi, Bambang Saptono, Agung Hastomo, Herwin, and Amalia Rizki Ardiansyah. "The Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Indonesian Language Learning in Elementary School High Classes." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 3 (2023): 536–45. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.59167>.
- Wiratam angga, novialita, fatimah.daniati iis, widiyati, Evita. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontektual Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Yusu, Suyuti, and Baso Sulaiman. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10883–90. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007>.